

## ABSTRACT

Sianturi, Betty. 2019. *Teacher Feedback Strategies in Teaching English in SMK Penerbangan AAG Adisutjipto*. Yogyakarta: The Graduate Program, English Language Studies, Sanata Dharma University.

The researcher conducted this research based on my personal experience in providing feedback. I used to give negative feedback immediately by interrupting the students' utterances. Moreover, most of previous researches focused on experimental research. Observation of feedback strategy in natural setting still remains, particularly in aviation context. English in aviation is a default language and it uses "different lexical forms, semantic features, and pronunciation ability of technical English words (Secer & Sahin, 2014). Therefore, this study deals with feedback strategies used in aviation context. The study was conducted to answer research questions namely: 1) *how did teachers employ feedback strategies in teaching English at SMK Penerbangan AAG Adisutjipto?* 2) *why did English teachers use the selective feedback strategies?*

Wang (2006) as cited from Irons (2008) said that feedback is any comment of the current activity or performance which is beneficial for the future performance since feedback contains guidance for better performance. Shute (2008) mentioned that the purpose of feedback is to close the gap of what is known and what is intended to know. In contrast, Wilson (2017) stated that feedback purposes were to support learning and improve performance. Thus, it is important to find out the motives of the teacher in providing certain feedback in their classroom.

The research method of this study was qualitative which utilized the systematic design of the case study method. Three Vocational English teachers participated in this study. Classroom observations were then conducted to find feedback strategies employed by English teachers, and an interview was conducted to get the reasons for the selective feedback.

The findings indicate that teachers employed descriptive, evaluative, corrective, and motivational feedback. However, descriptive feedback was dominantly used among all of them using various ways. For instance, teachers provided information about student's specific attainment by firstly asking additional information related to answer before acknowledging an answer. Teachers also explained why an answer is correct/incorrect and informed the students' progress related to learning goals. Furthermore, they also provided options and guided questions to inform specific improvement as well as to build mutual construction of the improvement.

Corrective feedback came as the second dominant strategy. It was given in many ways such as explicit correction, recast, clarification request, elicitation, and repetition. In providing recast, teachers provided explanation after recasting an answer in order to make it noticed by the students. Whereas, clarification request failed to help students notice and change an error. The teachers asked other students to clap hands as evaluative feedback to show approval of an answer. The teachers pretended to ignore incorrect answer and invited other students to correct an answer as a way to show disapproval. Concerning to the reasons for the

selective feedback, there were three motives encountered in the interview. The first motive is to increase knowledge comprehensively. The second is to arouse self-confidence. Lastly, it is used to develop self-correction.

Thus, through the result of this study, the teacher is expected to recognize the strategy in providing feedback. Descriptive feedback is suggested to be employed since it contributes to performance improvement. It is given by asking additional information related to answer, explaining why an answer is correct/incorrect, informing the students about their progress, and providing options and guiding questions.

**Keywords:** Teaching English, Feedback strategy, case study, *SMK Penerbangan AAG Adisutjipto*



### ABSTRAK

Sianturi, Betty. 2019. *Umpan Balik Guru dalam mengajar Bahasa Inggris di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Kajian Bahasa Inggris; Universitas Sanata Dharma.

Peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan pengalaman pribadi saya dalam memberikan umpan balik. Saya biasa memberikan umpan balik negatif dengan memotong ucapan siswa. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada penelitian eksperimental. Pengamatan strategi umpan balik tanpa intervensi masih perlu, terutama dalam konteks penerbangan. Bahasa Inggris dalam penerbangan adalah bahasa utama dan menggunakan “bentuk leksikal, fitur semantik, dan kemampuan pengucapan kata-kata teknis yang berbeda (Secer & Sahin, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini berkaitan dengan strategi umpan balik yang digunakan dalam konteks penerbangan. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu: 1) Bagaimana guru menggunakan strategi umpan balik dalam mengajar bahasa Inggris di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto? 2) mengapa guru bahasa Inggris menggunakan strategi umpan balik tersebut ?

Wang (2006) seperti dikutip dari Irons (2008) mengatakan bahwa umpan balik adalah setiap komentar dari aktifitas atau kinerja yang bermanfaat untuk kinerja masa depan karena umpan balik berisi panduan untuk kinerja yang lebih baik. Shute (2008) menyebutkan bahwa tujuan umpan balik adalah untuk menutup celah dari apa yang diketahui dan apa yang dimaksudkan untuk diketahui. Sebaliknya, Wilson (2017) menyatakan bahwa tujuan umpan balik adalah untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan kinerja. Dengan demikian, penting untuk mengetahui motif guru dalam memberikan umpan balik tertentu di kelas mereka.

Metode penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan desain sistematis metode studi kasus. Tiga guru Bahasa Inggris berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengamatan kelas dilakukan untuk menemukan strategi umpan balik yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan alasan untuk umpan balik tersebut.

Temuan menunjukkan bahwa guru menggunakan umpan balik deskriptif, evaluatif, korektif, dan motivasi. Namun, umpan balik deskriptif paling dominan digunakan dengan berbagai strategi. Misalnya, guru menanyakan informasi tambahan terkait jawaban siswa sebelum memberikan penjelasan. Guru juga menjelaskan mengapa jawaban itu benar / salah dan menginformasikan kemajuan siswa terkait dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan atau pilihan agar siswa melakukan perbaikan secara spesifik serta bersama-sama melakukan perbaikan.

Umpan balik korektif muncul sebagai strategi kedua. Umpan balik korektif diberikan dalam banyak cara seperti koreksi eksplisit, menyusun kembali, permintaan klarifikasi, elisitasi, dan pengulangan. Setelah menyusun ulang jawaban siswa, guru memberikan penjelasan agar diketahui oleh siswa. Sedangkan, permintaan klarifikasi gagal membantu siswa melakukan perbaikan terhadap jawaban. Para guru cenderung meminta siswa lain untuk bertepuk tangan

sebagai umpan balik evaluatif. Guru mengabaikan jawaban yang salah dan mengundang siswa lain untuk mengoreksi jawaban sebagai cara untuk menunjukkan ketidaksetujuan atas jawaban. Mengenai alasan untuk umpan balik selektif, ada tiga motif yang ditemui dalam wawancara. Motif pertama adalah meningkatkan pengetahuan secara komprehensif. Yang kedua adalah membangkitkan rasa percaya diri. Terakhir, digunakan untuk mengembangkan koreksi diri.

Dengan demikian, melalui hasil penelitian ini, guru diharapkan mengenali strategi dalam memberikan umpan balik. Umpan balik deskriptif disarankan untuk digunakan karena memberikan kontribusi terhadap peningkatan performa siswa. Itu diberikan dengan menanyakan informasi tambahan terkait dengan jawaban, menjelaskan mengapa jawaban itu benar / salah, memberi tahu siswa tentang kemajuan mereka, dan memberikan pilihan dan membimbing pertanyaan.

**Keywords:** Teaching English, Feedback strategy, case study, *SMK Penerbangan AAG Adisutjipto*

